

METODE BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME DALAM MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR

Qisthi Khalifah, Hendi Hidayat, Agung Gumilar

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tasikmalaya
e-mail : aurigaqisthi@gmail.com, abuchengiz87@gmail.com

ABSTRAK

Mempelajari bahasa asing membutuhkan motivasi yang cukup agar menunjang keberhasilan dari tujuan belajar itu sendiri. Hal yang dapat menunjang motivasi salah satunya adalah penggunaan metode yang tepat. Metode sentra merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan penunjang meningkatkan motivasi belajar siswa. Belajar melalui permainan, karya seni yang melibatkan banyak media dan di desain sedemikian rupa sehingga ilmu yang akan disampaikan secara tidak langsung akan memberikan efek membekas lebih kuat terhadap ingatan anak. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini yaitu kualitatif dengan studi literatur sebagai upaya untuk mendapatkan data. Dalam tulisan ini dijelaskan tentang metode Beyond Centers and Circle Time atau sentra diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan catatan pengajar menerapkan metode sentra itu sendiri secara maksimal.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Metode Belajar, BCCT, sentra.*

BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME METHOD IN MOTIVATION OF LEARNING ARABIC IN ELEMENTARY SCHOOLS

Qisthi Khalifah, Hendi Hidayat, Agung Gumilar

Arabic Language Education
Institute of Tarbiyah Science Al-Hidayah Tasikmalaya
e-mail: aurigaqisthi@gmail.com

ABSTRACT

Learning a foreign language requires sufficient motivation to support the success of the learning goals itself. One of the things that can support motivation is the use of the right method. The center method is an alternative that can be used as a support to increase student learning motivation. Learning through games, works of art that involve a lot of media and are designed in such a way in order that the knowledge to be conveyed indirectly will have a stronger impact on children's memories. The approach used in this paper is qualitative with literature studies as an effort to obtain data. In this paper, it is explained that the Beyond Centers and Circle Time method is expected to increase student learning motivation provided that the teacher applies the center method itself to its full potential.

Keyword: *Learning Motivation, Learning Methods, BCCT, Centers*

مخلص البحث

دراسة اللغات الأجنبية بحاجة إلى دافع كاف من أجل دعم النجاح من يهدف التعلم نفسه. الأشياء التي يمكن أن تدعم الدافع أحدها استخدام الطريقة الصحيحة. طريقة المركز هي بديل تستخدم كدعم لزيادة تحفيز الطلاب. التعلم من خلال الألعاب والأعمال الفنية تنطوي على الكثير من الوسائط والتصميم في مثل هذه الطريقة التي سيتم نقل المعرفة سيعطي بشكل غير مباشر تأثير بصمة أقوى على ذاكرة الطفل. النهج المستخدم في هذه الورقة الطريقة النوعية مع مكتوبة في محاولة للحصول على البيانات. في هذه الورقة وأوضح حول الطريقة ما وراء المراكز والدائرة الزمنية من المتوقع أن تحسن دافع الطالب للدراسة مع الملاحظات يطبق المعلم أسلوب المركز نفسه على إمكاناته الكاملة. الكلمة المفتاح: تعلم الدافع، طريقة التعلم، ما وراء المراكز والدائرة الزمنية.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya Manusia. Sehingga Pendidikan dapat menjadikan modal untuk memperbaiki suatu bangsa agar dapat berkembang dan berdaya saing sesuai dengan zamannya. Sinkron dengan apa yang dikatakan Ibu Kartini, “Kunci kemajuan bangsa terletak pada pendidikan, Oleh karena itu, seluruh rakyat harus dapat menerima pendidikan secara sesama”¹. Hal ini diperkuat dengan Pendidikan yang menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Hal ini disebabkan diperlukan kesungguhan dalam menata dan mengelolanya sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, berkarakter dan berdaya saing. Pendidikan di Indonesia sudah diatur didalam Undang-Undang Dasar Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31, yang berbunyi; Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan². Dan sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Bab I, ketentuan umum, pasal 1. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Di dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam pendidikan banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pendidikan itu sendiri, yang mana factor-faktor tersebut terbagi dalam factor internal dan factor eksternal. Salah satu factor internal ialah factor psikologi. Keadaan psikologis seorang siswa sangat mempengaruhi proses belajar, oleh sebab itu seorang siswa sangat membutuhkan motivasi untuk mendorong dirinya tetap semangat dalam menuntut Ilmu.

Selain itu, faktor eksternal tidak kalah penting dari faktor internal. Faktor eksternal ialah berupa lingkungan sekolah (guru) dan lingkungan non social (faktor instrumental berupa alat belajar dan fasilitas belajar, factor materi pelajaran atau metode pembelajaran). Faktor eksternal yang sangat penting disini adalah guru, dimana guru dituntut untuk memberikan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Melalui model pembelajaran yang tepat guru dapat membantu pesera didik aktif, kreatif, mendapatkan informasi dengan mudah, percaya diri dan menggali potensi anak.

Berdasarkan hasil temuan penulis , masih banyak sekali peserta didik yang mengaku bahwa Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga daya Tarik dan motivasi dalam belajar sangat rendah serta mengkhawatirkan. Ada banyak sekali faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini, dan yang paling berperan besar dalam hal ini adalah seorang guru yang justru sering kali diabaikan. Seusai Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang Kompetensi Guru. Pasal 1 yang berbunyi; setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional⁴. Realitanya hal ini sering dianggap remeh dan diabaikan, justru menjadikan kurangnya tenaga pengajar menjadi dalih sebagai alasan kuat yang diberikan. Tanpa berfikir dampak apa yang akan terjadi dengan mempekerjakan guru yang kurang kompeten. Yang pada akhirnya materi yang seharusnya dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik justru malah seakan seperti sedang mengajar kepada diri sendiri. Sedangkan peserta didik terpaksa mengangguk faham namun dilain sisi tak mengerti juga ingin cepat mengakhiri proses belajar karena merasa jenuh.

¹ Aminah. 2015. Pemikiran Kartini Terhadap Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam/ Vol. 4, No.1.

² Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31. Lembaran Negara RI Tahun 1945. Sekretariat Negara. Jakarta.

³ Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Pendidikan Bab I tentang Ketentuan Umum, Pasal 1. Lembaran Negara RI No. 20 Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.

⁴ Republik Indonesia. 2007. Permendiknas Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Lembaran Negara RI No. 16 Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.

Ahli Bahasa dan para ahli di bidang lain tahu betul bahwa anak-anak bisa belajar Bahasa asing lebih mudah daripada orang dewasa. Oleh sebab itu, sekolah berbasis Islam Terpadu memberikan pelajaran Bahasa Arab sejak di bangku sekolah dasar agar dapat membangun minat anak terhadap kelas Bahasa Arab. Dengan pembelajaran yang menyenangkan juga media belajar yang variatif. Dikutip dari Jurnal M. Ramli (2015) memaparkan pendapat Abu Bakar Muhammad bahwa kegunaan media antara lain adalah 1) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas pelajaran yang sulit, 2) mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan hidup dan menarik, 3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu, 4) membantu membentuk watak peserta didik, melatih, memperluas perasaan dan kecepatan dalam belajar⁵. Dengan demikian, apabila seorang peserta didik memanfaatkan lingkungan dengan sebaik mungkin sebagai media belajar maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis memilih melakukan analisis terhadap metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time*.

Beyond Center and Circle Time metode penyelenggaraan yang berpusat pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Menurut Yuliani & Bambang (2010: 81), menjelaskan sentra merupakan pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja didesain untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak⁶. Metode ini dikembangkan oleh Pamela Phelps, Ph.D. garis besarnya *Beyond Centers and Circle Time* merupakan sebuah metode belajar yang menjadikan kelas sebagai pusat area anak. Maksudnya, material-material yang sudah disusun sedemikian rupa juga design interior yang sudah dirancang oleh pengajar dijadikan objek bahan alat/media anak ketika belajar. kelebihan lain yang tidak hanya berfokus pada intelegensi saja, tetapi bagaimana anak di didik untuk menjadi sosok yang mandiri yang akan membentuk anak untuk siap turun di masyarakat. Jelasnya pada metode ini banyak sekali strategi-strategi yang dibangun agar anak akan berpikir kritis, menjalin kerja sama, tolong menolong, percaya diri, kreatif serta inovatif.

Di kutip dari tulisan Rhenaldi Kasali dalam bukunya yang berjudul *Sentra* halaman 84, *beyond* atau “melampaui” mempunyai makna bahwa metode sentra dapat digunakan untuk membangun kemampuan anak setinggi dan sejauh apapun⁷. Hal ini dikarenakan system belajar dengan menggunakan metode sentra bukan dengan cara guru menjelaskan dan murid diam mendengarkan. Yang menjadi sasaran pada metode sentra merupakan kemampuan anak. Kemampuan ini dibangun melalui kerja, bukan melalui menghafal. Sebab, ilmu yang didapatkan melalui menghafal hanya akan masuk kedalam system memori, tidak masuk ke lintasan berpikir. Hal ini dapat dirangkumkan bahwa permainan dalam metode sentra tidak hanya menjadikan instrumen bagi anak untuk belajar tentang pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia akademik. Namun lebih dari itu, permainan dalam metode sentra memiliki sasaran terhadap kemampuan anak, dan hal ini sifatnya sangat komprehensif.

Dalam model pembelajaran ini anak akan mengembangkan kemampuan dalam keterampilan mendengar, Bahasa yang dapat difahami, Bahasa yang diucapkan, menulis dan membaca. Sehingga anak akan menginterpentasikan secara akurat saat berkomunikasi dengan orang lain seakurat dia berkomunikasi dengan diri mereka sendiri dengan cara yang menyenangkan. Menyikapi hal tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian

⁵ M. Ramli, 2015. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan AL-Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015

⁶ Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

⁷ Rhenaldi Kasali. 2019. *SENTRA*. (Jakarta: Mizan, 2019), hlm.84

dengan judul "Metode Beyond Centers and Circle Time dalam Motivasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah Dasar".

SD IT-TQ Ihya As-sunnah merupakan sekolah dasar yang menggunakan manajemen kelas sentra sekaligus menjadikan sentra sebagai metode belajar. Kelas sentra sendiri memiliki kegiatan belajar yang meliputi fisik, rasa aman, dihargai, tiadanya dibedakan, bersosialisasi dan juga merasa diakui. Yang mana hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar anak terhadap bahasa arab. Sekolah ini menggunakan manajemen kelas sentra dari kelas 1-2, hal ini disebabkan agar menanamkan rasa menyenangkan terhadap belajar kepada anak sejak awal masuk bangku sekolah dasar. Pembagian kelas juga dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, seperti kelas sentra matematika, kelas sentra agama/iman dan takwa dll.

Kelas sentra bahasa arab disini menjadikan guru sebagai fasilitator dan mediator yang akan memberikan pijakan-pijakan berupa pijakan diawal belajar, pijakan saat belajar dan pijakan setelah belajar. Sebelumnya guru akan merancang kegiatan harian yang sudah disiapkan seminggu sebelum pembelajaran dilakukan. Lalu guru akan menyediakan bahan-bahan/alat yang akan dijadikan media belajar bahasa arab perharinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan guna mengetahui metode beyond centers and circle time dalam motivasi belajar bahasa arab di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini berupa metode literatur. Penulis menggunakan beraneka sumber yang bervariasi berupa sumber Pustaka dan data sensus internet juga penelitian terdahulu atau relevan yang berkaitan dengan keefektifitasan metode sentra atau Beyond Centers and Circle Time terhadap motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh data/isu penulis mengolah data dari beraneka variasi sumber isu internet. Berbagai macam variasi dan sumber rujukan yang tersedia menciptakan penulisan artikel ilmiah ini berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran BCCT memiliki harapan yang cukup besar dalam visi misinya. Seperti arti yang disematkan pada kata *Beyond* yang berarti melampaui. Maksudnya dengan model pembelajaran BCCT ini anak dapat membangun kemampuannya setinggi dan sejauh apapun⁸. Membangun disini ditegaskan pada anak melalui kerja, bukan melalui menghafal. Yang menariknya lagi metode ini terfokus pada kebutuhan setiap anak, yang mana tidak ada kesetaraan disini. Hal ini cukup memungkinkan dikarenakan di kelas sentra atau BCCT maksimal hanya dihuni dengan 10 siswa. Dalam metode ini tidak diterapkan system 3M yaitu melarang, memerintah, marah. Dikarenakan akan berakibat pada anak yang akan melakukan apa yang mau mereka lakukan tanpa tekanan, bukan melakukan sesuatu karena perintah atau larangan. Sebaliknya apabila kita menerapkan 3M maka anak akan lebih seperti robot yang akan melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang diperintahkan dan dilarang. Hal ini akan mengganggu critical thinking anak.

Maka hal yang dapat dilakukan dalam menghindari memerintah peserta didik, pengajar akan menggunakan kata yang lebih informatif ketimbang dengan memerintah. Hal ini juga menjadi tugas orang tua yang harus sinkron dengan apa yang diterapkan disekolah. Jangan sampai rumah merusak konsep pembelajaran BCCT.

Marah sering kali menjadi hal yang biasa dalam dunia Pendidikan. Anak salah sedikit guru marah, anak aktif sedikit guru marah. Marah selalu dijadikan opsi terakhir yang dilakukan guru ketika semuanya terasa tak sesuai dengan ekspektasi. Dalam BCCT marah

⁸ Rhenaldi Kasali. (2019). *SENTRA*, (Jakarta: Mizan, 2019), hlm.84

merupakan hal yang dilarang bahkan untuk bermuka masam saja sangat dihindari di kelas sentra. Hal ini disebabkan oleh kesadaran Pamela Phels bahwa marah bukan sebuah opsi dalam menangani seorang anak. Mengutip dari tulisan Rhenaldi Kasali (2019) memaparkan, “Dalam riset, Lise Eliot, penulis buku *What’s Going on There?*, tengah meneliti anaknya. Saat itu, anaknya yang masih bayi menendang-nendang sehingga kabel-kabel yang dipasang di kepala pun terlepas. Secara refleksi, Lise Eliot bersuara keras seperti orang marah, sehingga bayinya terkaget-kaget dan takut. Setelah diteliti, pada saat bayinya ketakutan, lapisan myelin yang ada di dalam otaknya menggelembung seperti balon, lalu pecah. Myelin berperan dalam pembangunan serabut otak. Setiap satu lapisan myelin terbangun, muncul satu kemampuan pada anak. Karena itu, jika sejak kecil anak sudah terbiasa dimarahi, dapat dibayangkan kerusakan yang terjadi pada myelin otak anak”⁹.

Metode sentra merupakan metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar telah dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCRT) di Florida, USA. dikenal dengan nama metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Metode ini telah diterapkan di Creative School Florida USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus. Metode BCCT ini merupakan pengembangan metode Montessori, Highscope dan Regio Emilio.

Konsep belajar yang dipakai dalam metode BCCT difokuskan agar guru sebagai pendidik menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga otak anak dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mencontoh dan menghafal saja. Menurut Jean Piaget (1972), “anak-anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri, guru tentu saja dapat menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukan sendiri”¹⁰.

Garis besarnya, Beyond Centers and Circle Time merupakan sebuah metode belajar yang menjadikan kelas sebagai pusat area anak. Maksudnya, material-material yang sudah disusun sedemikian rupa juga design interior yang sudah dirancang oleh pengajar menjadi objek bahan media anak ketika belajar. Penulis mengambil metode ini dikarenakan menemukan kelebihan lain yang tidak hanya berfokus pada intelegensi saja, tetapi bagaimana anak di didik untuk menjadi sosok yang mandiri yang akan membentuk anak untuk siap turun di masyarakat. Jelasnya pada metode ini banyak sekali strategi-strategi yang dibangun agar anak akan berpikir kritis, menjalin kerja sama, tolong menolong, percaya diri, kreatif serta inovatif. Kelebihan lain dari metode ini, saat anak pertama kali masuk ke dalam kelas anak tidak langsung disuguhkan dengan materi pelajaran. Melainkan anak harus mengisi jurnal yang sudah disediakan oleh pengajar. Jurnal ini dapat diisi dengan sebuah cerita pendek yang sudah dialaminya sebelum ia masuk ke dalam kelas, atau menggambar bagi anak yang belum bisa lancar menulis. Sehingga pengajar menjadi tahu apa yang sedang dirasakan oleh anak yang mengakibatkan pengajar dapat membaca apakah anak tersebut sudah siap untuk belajar atau belum. Apabila ditemukan anak yang belum siap dari hasil jurnal yang ia isi, maka anak akan mendapatkan konseling khusus pada pijakan sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya. Lalu, dalam metode ini juga terdapat pijakan yang mana pengajar akan memberikan arahan pada peserta didik tentang apa yang akan dilakukan peserta didik kedepannya, juga pengajar akan memberi peringatan apabila pada kegiatan selanjutnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik selama kegiatan itu berlangsung.

⁹ Rhenaldi Kasali. (2019). *SENTRA*, (Jakarta: Mizan, 2019), hlm.110

¹⁰Jean Piaget (1972). *Psychology and Epistemology: Toward a Theory of Knowledge*. Harmondsworth: Penguin.

Upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif tidak berhenti pada pemilihan metode belajar, akan tetapi harus mempertahankan bagaimana agar anak akan terus dan mau semangat dalam setiap pembelajaran berlangsung. Maka dari itu motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting setelah metode belajar. Menurut Tadjab, pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan¹¹. Sedangkan Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar¹².

Dengan keseluruhan rangkaian kegiatan yang terdapat dalam kelas sentra sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan makalah A Theory of Human Motivation yang di tulis oleh Abraham Maslow yaitu Hierarki kebutuhan maslow, di Psychological Review pada tahun 1943. Berangapan bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar wajib terpenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan tingkat tinggi menjadi hal-hal yang memotivasi. Terdapat 5 hierarki atau tangga kebutuhan dasar yang diklasifikasikan oleh Abraham Maslow yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri¹³.

Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Jika ditelaah dari kaca mata kesehatan air minum merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan, terkhusus untuk orang-orang yang memerlukan konsentrasi tinggi. Dilansir dari surat kabar Online Kompasiana. Minum Air Putih Mampu Meningkatkan Konsentrasi. "...sebuah jurnal American College of Nutrition tahun 2012 menyebutkan dehidrasi ringan mengurangi 2% tingkat konsentrasi dan perhatian seseorang". Sekitar 50-70% konsentrasi dari tubuh manusia merupakan air, hal ini mengakibatkan manusia tidak akan bertahan lama tanpa cairan di dalam tubuhnya¹⁴. Dilansir Amanat.id yang dihimpun dari Grid.id, peneliti University of East London membuktikan tubuh dengan cairan yang cukup akan membuat otak focus melakukan tugas. Hasil data yang dihimpun oleh Amanat.id tentang manfaat minum air putih untuk kinerja otak : memaksimalkan kinerja tubuh, meningkatkan konsentrasi, keseimbangan mood dan emosi, memperbaiki ingatan¹⁵. Dalam hal ini kelas sentra sangat mendukung sekali dengan menyediakan air galon di dalam kelas, disediakan snack saat istirahat dan juga makan siang sehat.

Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety/Security Needs*) setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalisasi, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak direndahkan, tidak stres, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Menurut Maslow¹⁶, orang-orang yang tidak

¹¹ Tadjab MA. (1990). *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya (1990:102)

¹² Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, (1991:87)

¹³ Maslow, A.H. (1943). "A theory of human motivation". *Psychological Review*. 50 (4): 370–96.

¹⁴ Zulfikar dwi. 2020. Manfaat Minum Air Putih untuk Kinerja Otak. <https://amanat.id/berikut-manfaat-minum-air-putih-untuk-kinerja-otak/>. Diakses 2 Juli 2020 pukul 23:20 WIB.

¹⁵ Fahmi Abidin Achmad. 2016. *Minum Air Putih Mampu Tingkatkan Konsentrasi*. <https://kompasiana.com/fahmiaja/minum-air-putih-mampu-tingkatkan-konsentrasi>. Diakses 2 Juli 2020 pukul 23:20 WIB

¹⁶ Maslow, A.H. (1943). "A theory of human motivation". *Psychological Review*. 50 (4): 370–96.

aman akan bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Mereka akan bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam besar. Seseorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya. Hal ini sangat didukung sekali oleh kelas sentra, terlebih pada jurnal yang mengakibatkan pengajar dapat mengetahui perasaan apa saja yang ia rasakan pada diri peserta didik. Sehingga memudahkan pengajar untuk menciptakan kebutuhan rasa aman. Terlebih dengan pengajar yang harus menghindari 3M yaitu, melarang, memerintah, dan juga marah.

Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang (*Social Needs*). Apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi maka selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan hal ini merupakan kebutuhan diakui atau dianggap dilingkaran sosialnya (kelas). Contoh bentuk pemenuhan kebutuhan ini adalah seperti persahabatan, dekat dengan pengajar dan lain halnya. Bagi Maslow sikap saling percaya merupakan termasuk kedalam rasa kasih sayang. Maslow juga mengatakan kebutuhan kasih sayang meliputi kasih sayang yang memberi dan kasih sayang menerima. Kita harus mampu memahami kasih sayang, harus mampu mengajarkannya, dan juga menciptakannya. Jika tidak, dunia akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian. Hal seperti ini akan terbangun secara alami sebab dalam kelas sentra selalu mengupayakan secara tidak langsung segala sesuatu diatur agar anak didik dengan alaminya dapat menciptakan suasana yang penuh kasih dengan gotong royong. Dalam contoh kasus menggunting+menggambar serta mencocokkannya dengan kata Bahasa arab pengajar akan menyediakan 3 gunting untuk digunakan 5 orang, satu set pensil warna yang dipakai Bersama sehingga anak akan dilatih bagaimana caranya bekerja sama dengan baik sehingga saat tujuan tersebut tercapai, maka peserta didik akan merasakan kasih sayang antar teman-temannya.

Kebutuhan Akan Penghargaan (*Esteem Needs*). Setelah kebutuhan akan rasa kasih sayang terpenuhi. Maka selanjutnya manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan egonya atas keinginan berprestasi dan memiliki prestise. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow. Pada kasus di kelas sentra bahasa Arab sekolah dasar sekalipun sangat menusiawi apabila peserta didik merasa ingin dihargai atas kerja keras yang sudah mereka upayakan. Sebuah penghargaan kecil seperti pujian saja akan merangsang motivasi belajar anak untuk lebih giat lagi dalam menguasai pelajaran. Penghargaan sekecil itu dapat memberikan efek yang luar biasa terhadap peserta didik, merasa diakui kemampuannya dan juga perasaan dihargai akan membesarkan hatinya dan membangunkan jiwa pembuktian bahwa dirinya mampu sehingga timbul rasa ingin menunjukkan pada orang lain tentang kemampuannya tersebut.

Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (*Self-actualization Needs*). Tingkatan paling atas dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Memenuhi kebutuhan yang menurut kemampuan dirinya sendiri. Hal ini sangat relate dengan arti kata dari metode sentra sendiri yaitu Beyond yang berarti melampaui. Dimana anak dapat membangun kemampuannya setinggi dan sejauh apapun.

Namun, ada beberapa factor yang dapat diperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Sardiman (2007:92), bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya¹⁷.

Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2010: 97-100), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar. 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru adalah seorang pendidik profesional¹⁸. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.

Lain hal dengan John Keller mendeskripsikan minat dan motivasi belajar siswa berdasarkan model yang diajukannya telah membuat instrumen pengukur minat dan motivasi belajar. Ia mendeskripsikan melalui 4 komponen utama, yaitu Atensi (perhatian), Relevansi (kesesuaian), kepercayaan diri, dan kepuasan.

Atensi (perhatian), merupakan upaya menarik perhatian peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari. Hal ini sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai. Pengupayaan agar atensi peserta didik fokus kepada materi yang akan disampaikan tentu saja bukan suatu hal mudah, butuh strategi yang harus diatur oleh seorang pengajar. Salah satunya adalah pemilihan metode belajar. Metode belajar seperti sentra atau BCCT sangat menarik sekali untuk diterapkan karena anak bukan hanya difokuskan pada materi akan tetapi juga pada nilai moral, aspek agama, dan keterampilan anak juga akan ikut dirangsang. Menurut Keller (1987) strategi untuk menjaga dan meningkatkan perhatian siswa yaitu : 1) metode penyampaian yang bervariasi (kelas, diakui kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus). 2) gunakan media (media pandang, audio, visual). 3) bila merasa tepat selingi dengan humor dalam proses pembelajaran. 4) gunakan peristiwa nyata, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang digunakan. 5) gunakan Teknik bertanya untuk melibatkan siswa¹⁹.

¹⁷Sardiman (2007:92). *Interaksi dan motivasi bealajar mengajar*. Label: 371.3 SAR i. Penerbit: Jakarta: RajaGrafindo Persada

¹⁸ Dimiyati, Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rinek

¹⁹ John M Keller dan Thomas W Kopp.(1987). *An Application of The ARCS Model Of Motivation Design*, dalam Charles M. Reiguleth, *Instructional Theories in Action* (Hilsdale, NJ: Lawrence Erlbarum Associates, Publisher: 1987)

Relevansi (kesesuaian), dalam penyampaian materi ketika pengajar berhasil mengalihkan atensi peserta didik maka selanjutnya pengajar dapat mencari hal-hal yang relevan terhadap apa yang akan disampaikan terhadap anak. Hal menarik semacam ini akan membuat anak tambah antusias dalam kelas. Terlebih ketika anak menyepakati tentang kesesuaian yang dijelaskan oleh pengajar. Suciati dan Udin Syamsudin Winatasyaputra (R. Angkowo dan A. Kosasi, 2007:40-41) mengemukakan bahwa strategi untuk menunjukkan relevansi adalah sebagai berikut : 1) Sampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka peroleh dan lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran ini berarti guru harus menjelaskan tujuan instruksional. 2) Jelaskan manfaat pengetahuan, keterampilan atau sikap serta nilai yang akan dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diaplikasikan dalam pekerjaan dan kehidupan nanti. 3) Berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa²⁰.

Kepercayaan diri, rasa percaya diri seorang anak dalam belajar perlu dibangkitkan oleh pengajar hal ini membuat pengajar harus membuang jauh cara belajar model ceramah atau pengajar sebagai center bahwa guru adalah yang tahu segalanya dan murid merupakan mangkok yang perlu diisi. Menurut Keller (1987) strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman siswa, misal dengan menyusun materi pembelajaran agar dengan mudah dipahami, diurutkan dari materi yang mudah ke sukar. Dengan demikian, siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal proses pembelajaran. 2) Susunlah kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru dengan sekaligus. 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan. 4) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa sendiri. 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan menganggap siswa telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan siswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan. 6) Berilah umpan balik yang relevan selama proses pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini²¹.

Kepuasan, yang dimaksud di sini adalah perasaan gembira. perasaan ini dapat menjadi positif yaitu timbul apabila mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan percaya diri siswa nantinya dengan membangkitkan semangat belajar diantaranya dengan: 1) Mengucapkan “jiddan”, “mumtaazah” dan seterusnya bila peserta didik menjawab /mengajukan pertanyaan. 2) Memuji dan memberi dorongan, dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simanatik atas partisipasi siswa. 3) Memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar. 4) Memberi pengarahan sederhana agar siswa memberi jawaban yang benar. (Keller, 1987).

Mengutip dari buku Pengantar Sociolinguistik Aslinda dan Syafyaha (2010: 1) mengutip pendapat Kridalaksana (1993: 21)²². Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).

²⁰ Angkowo R. dan A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo

²¹ John M Keller dan Thomas W Kopp.(1987). *An Application of The ARCS Model Of Motivation Design*, dalam Charles M. Reiguleth, *Instructional Theories in Action* (Hilsdale, NJ: Lawrence Erlbarum Associates, Publisher: 1987)

²² Aslinda. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. (Bandung: PT Rafika Aditama)

Sedangkan Arab merupakan nama bangsa dari jazirah Arab dan Timur Tengah. Maka dapat disimpulkan jika Bahasa Arab merupakan symbol bunyi atau alat komunikasi yang digunakan oleh bangsa Jazirah Arab dan sekitarnya.

Imam Asy-Syafi'i rahimahullah mengatakan, "Maka wajib atas setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab sekuat kemampuannya. Sehingga dia bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah Ta'ala dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan dengannya dia bisa membaca kitabullah ..."²³

Ibnu Katsir²⁴ menjelaskan keutamaan bahasa Arab beliau berkata menafsirkan surat Yusuf ayat 2, "Yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia diturunkan (Al-Qur'an) kepada rasul yang paling mulia (Muhammad shallallohu 'alaihi wa sallam), dengan bahasa yang termulia (bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (Jibril), ditambah diturunkan pada dataran yang paling mulia diatas muka bumi (tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (Ramadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi." [Tafsirul Qur'an Al-Adzim 4/366].

Para ulama dan salaf juga memotivasi agar kita senantiasa belajar Bahasa arab. Bahkan Umar bin Khatab menegaskan bahwa Bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Beliau berkata:

"Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian."

Melihat betapa banyak keutamaan dalam mempelajari bahasa Arab dalam agama Islam menjadikan pengupayaan di dalamnya harus sematang mungkin. Terkhusus pada sekolah dasar Islam yang mempunyai peran penting sebagai pondasi awal dalam belajar bahasa Arab. Penggunaan metode belajar yang tepat diharapkan dapat membantu penyampaian materi secara tepat sasaran sekaligus dapat memberikan motivasi disetiap pembelajarannya.

Pada sebuah jurnal yang tulis oleh Evi Setiyarini, Yuki Widiyari dan juga Daliman dengan judul "Pembelajaran BCCT dan Hubungan dengan Motivasi Belajar Anak Taman Bermain" yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran BCCT memiliki sumbangan yang efektif sebesar 33.7% terhadap motivasi belajar, yang berarti masih ada 66,3% faktor lain yang dapat berpengaruh untuk motivasi belajar anak.

Dari pengamatan yang penulis dapatkan tipe belajar sambil bermain menjadikan indikator yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran bahasa arab juga akan lebih maksimal diaplikasikan apabila mufradat yang didapatkan selama di kelas sentra arab diaplikasikan juga dikelas sentra lainnya.

KESIMPULAN

Dalam mengupayakan motivasi belajar perlu pemilihan metode yang tepat, terlebih pada era revolusi industry 4.0 saat ini. membuat dunia Pendidikan perlu berbenah dalam cara penyampaian materi, hal ini juga dikarenakan secara tidak langsung anak-anak sudah mendapatkan stimulasi ataupun informasi dengan cara yang menarik melalui media digital. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah. BCCT atau sentra merupakan metode yang syarat akan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain sehingga anak dipastikan tidak akan merasa jenuh atau bosan dalam kelas. Kelas sentra juga memenuhi semua klasifikasi yang dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik berdasarkan dari analisis yang sudah penulis amati dari tulisan Abraham

²³ Abu Abdullah Muhammad Asy-Syafi'i. *Ar-Risalah*. Terjemahan Dr. Muhammad Amar Adly. Selangor : Jasmin Publication

²⁴ Imam Ibnu Katsir, "*Tafsir Al-Quran al-Adzim*". jilid 4 hlm 366. Terjemahan Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. Jakarta : Pustaka Imam Syafii

Maslow dan juga Jhon Keller serta ulasan-ulasan tentang metode sentra yang dikembangkan oleh Pamela Phels.

Abraham Maslow mengemukakan motivasi akan timbul atau tumbuh ketika dalam proses pengajaran telah terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri. Sedangkan menurut John Keller yang dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa adalah Atensi (perhatian), Relevansi (kesesuaian), Kepercayaan diri, dan Kepuasan. Yang mana hal-hal yang sudah disebutkan oleh Maslow maupun Keller semuanya dimiliki oleh metode belajar Beyond Centers and Circle Time dengan kunci menerapkan metode ini secara semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31. Lembaran Negara RI Tahun 1945. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Pendidikan Bab I tentang Ketentuan Umum, Pasal 1. Lembaran Negara RI No. 20 Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Lembaran Negara RI No. 16 Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- M. Ramli, 2015. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan AL-Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015
- Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Rhenaldi Kasali. (2019). *SENTRA*, (Jakarta: Mizan, 2019), hlm.84
- Rhenaldi Kasali. (2019). *SENTRA*, (Jakarta: Mizan, 2019), hlm.110
- Jean Piaget (1972). *Psychology and Epistemology: Toward a Theory of Knowledge*. Harmondsworth: Penguin.
- Tadjab MA. (1990). *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya (1990:102)
- Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, (1991:87)
- Maslow, A.H. (1943). "A theory of human motivation". *Psychological Review*. 50 (4): 370–96.
- Rahmat Hidayat & Deden. (2011). Zaenudin A. Naufal, ed. "Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling." Ghalia Indonesia. hlm. 165–166.
- Zulfikar dwi. 2020. Manfaat Minum Air Putih untuk Kinerja Otak. <https://amanat.id/berikut-manfaat-minum-air-putih-untuk-kinerja-otak/>. Diakses 2 Juli 2020 pukul 23:20 WIB.
- Fahmi Abidin Achmad. 2016. *Minum Air Putih Mampu Tingkatkan Konsentrasi*. <https://kompasiana.com/fahmiaja/minum-air-putih-mampu-tingkatkan-konsentrasi>. Diakses 2 Juli 2020 pukul 23:20 WIB
- Sardiman (2007:92). *Interaksi dan motivasi bealajar mengajar*. Label: 371.3 SAR i. Penerbit: Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dimiyati, Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rinek
- John M Keller dan Thomas W Kopp.(1987). *An Application of The ARCS Model Of Motivation Design*, dalam Charles M. Reiguleth, *Instructional Theories in Action* (Hilsdale, NJ: Lawrence Erlbarum Associates, Publisher: 1987)
- Angkowo R. dan A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Anonim. 2018. *Creative Preschool Celebrate 45 Years of Change and Continuty*. <https://www.tallahassee.com/story/life/family/2018/05/29/creative-preschool-celebrates-45-years-change-staying-same/650684002/>

- Anonim. 2018. *Little Scientist*. <https://www.bklynlibrary.org/calendar/little-scientist-kings-highway-library-20180927>.
- Eliot, Lise. 1999. *What's Going on in There?: How the Brain and Mind Develop in the First Five Years of Life*. New York: Bantam Book.
- Phels, Pamela C. 1997. *Implementing a Development Appoprite, Play Based*. Florida: Creative Preschool.
- Abu Abdullah Muhammad Asy-Syafi'i. *Ar-Risalah*. Terjemahan Dr. Muhammad Amar Adly. Selangor : Jasmin Publication.
- Shadiq bin Muhammad Hadi. 2011. *Ahammiyatu Lughatal 'Arabiyah wa Mmayyizatihaa'*. Imam Ibnu Katsir, "*Tafsir Al-Quran al-Adzim*". jilid 4 hlm 366. Terjemahan Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. Jakarta : Pustaka Imam Syafii
- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, "*Iqtidha' shiratal mustaqim*". hlm 527-528 (Jilid I). Grogol : Pustaka Al-Qawam.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997, hlm.77
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997, hlm.62
- Fitri Yuliana Dewi, Riswanti Rini, Aria Sofia. 2017. *Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BBCT)*. Tersedia : <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/14096/pdf>
- Lailina Farikha, Muhammad Busyri Karim, Yulias W.F. 2018. "*Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*". Tersedia : Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 1, April 2018, hal 45 – 55.
- Windari Diah Fitriani. 2018. "*Manajemen Kelas Berbasis Model Pembelajaran Sentra di Kelas A RA Tiara Chandra Krapyak*". Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tidak diterbitkan
- Farida Samad, Bujuna Alhadad. 2016. *Implementasi Metode Beyond Centers And Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B TK Khalifah*. Tersedia : <https://media.neliti.com/media/publications/118952-ID-none.pdf>
- Aminah. 2015. *Pemikiran Kartini Terhadap Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam/ Vol. 4, No.1.
- Aslinda. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. (Bandung: PT Rafika Aditama)
- Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta) cetakan ke-23.
- Prof. Dr. Abdul Aziz Bin Ibrahim el-Ushaili. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non Arab*. Penerjemah : H.M. Jailani Muhsin, Lc, M.A.